



Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Question and Answer Relationship (Qar)* Mata Pelajaran PKn

Windi Widyastuti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

Email: windiwydyastuti18@gmail.com

(Received: 15-April-2023; Reviewed: 19-April-2023; Revised: 10-Mei-2023; Accepted: 10-Juli-2023; Published: 30-Juli-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This researcher aims to determine the increase in student learning outcomes in Civics class V at SD Negeri 055 Dadeko using the Question and Answer Relationship (QAR) method. academic year 2020/2021 with a total of 11 students consisting of 5 male students and 6 female students. The research design uses classroom action research (PTK). This research took place in two cycles. Data collection methods used are observation, tests and documentation. The research instruments are observation sheets and tests. The data analysis technique uses classroom action research. The results of the study show that learning outcomes increase by using the Question and Answer Relationship (QAR) model. The increase was shown by students who scored ≥ 70 in cycle I increased by 9.09% in cycle II to 81.81%. The average value in the first cycle increased by 19.54 in the second cycle, the average value was 81.81. Based on cycle II, it can be concluded that learning outcomes in Civics subjects with the Question and Answer Relationship (QAR) model for fifth grade students at SD Negeri 055 Dadeko have increased.

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 055 Dadeko dengan menggunakan metode *Question and Answer Relationship (QAR)*. tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)*. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 9,09% pada siklus II menjadi 81,81%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,54 pada siklus II, nilai rata-rata yaitu 81,81. Berdasarkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan model *Question and Answer Relationship (QAR)* bagi siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko meningkat.

Keywords: *Learning Outcomes; Citizenship Education; Question Answer Relationship (QAR)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia atau dapat juga dikatakan seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh sebab itu, setiap pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan penguasaan keahlian dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) maka manusia dituntut untuk terus belajar terutama guru yang mempunyai tanggung jawab sangat besar pada dunia

pendidikan.

Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Penggunaan metode selalu digunakan guru, karena sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kerangka berpikir yang demikian harus ditanamkan dibenak seorang pendidik (guru). Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajar sekaligus melaksanakannya dengan baik maka akan meningkatkan hasil prestasi belajar anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Seorang guru juga harus mengetahui karakteristik siswa-siswanya, apalagi masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia anak hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun, sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing serta membentuk karakteristik siswa kearah yang lebih baik karena guru dengan keprofesionalannya pola pengajar yang berorientasi pada pola peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 055 Dadeko bahwa pada mata pelajaran PKn masih menggunakan model atau strategi yang konvensional misalnya, ceramah, tanya jawab demonstrasi dan pemberian tugas. Hal tersebut berdampak pada aktivitas belajar siswa yang rendah, siswa cenderung tidak fokus pada materi yang disampaikan guru, masih ada beberapa siswa yang terlihat bermain dan bahkan mengganggu temannya. Tentu saja hal tersebut berpengaruh hasil belajarnya yang cenderung rendah. Diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya beberapa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PKn sebesar 75. Hal ini terlihat dari proses belajar siswa dan juga dilihat dari nilai harian siswa.

Guru harus cermat dalam menentukan cara agar pembelajaran PKn menjadi lebih mudah diingat dan dimengerti, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran PKn. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif yaitu dengan menggunakan metode *Question and Answer Relationship (QAR)*.

Metode QAR merupakan metode yang dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986. Strategi QAR dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk memahami hubungan pertanyaan dan jawaban melalui jenis pertanyaan yang diajukan sertamempertimbangkan informasi yang diperoleh berdasarkan teks maupun latar belakang pengetahuan mereka sendiri. Strategi QAR dianggap cocok dalam pembelajaran memahami teks karena dalam proses pembelajarannya siswa dibimbing agar lebih fokus pada teks. Hal tersebut tercermin dalam langkah- langkah strategi QAR (Tompkins, 2010: 452), yaitu (1) membaca pertanyaan, (2) memahami tingkatan pertanyaan QAR, (3) membaca teks bacaan, (4) menjawab pertanyaan, dan (5) berbagi jawaban. Adapun Kelebihan penerapan metode *QAR* menurut Soetopo (2005:155) yaitu 1) lebih mengaktifkan siswa, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas, 3) dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temunya, 4) dapat mengurangi verbalisme atau pengajaran yang mendidik anak untuk banyak menghafal, dan 5) memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang kurang dipahami.

Hal yang telah dipaparkan tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Question and Answer Relationship (QAR)* Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 055 Dadeko".

METHOD

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PKn kelas V SD Negeri 055 Dadeko. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Subjek dari penelitian ini mengambil siswa kelas V sebanyak 11 orang siswa, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut, pelaksanaan penelitian dengan kegiatan persiklus, di dalam siklus tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan kelas, serta refleksi. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes tertulis. Adapun teknik analisis data yang digunakan kuantitatif deskriptif.

RESULT AND DISCUSSION

Result

1. Hasil Observasi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 055 Dadeko yang beralamat di Desa Lembang-Lembang, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.10 WITA, sedangkan untuk hari jumat dimulai pukul 07.30-10.40 WITA. Suasana di daerah sekitar SDN 055 Dadeko berada di daerah pemukiman warga namun keadaannya tetap asri dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi fisik dan bangunan sekolah cukup bagus terdapat sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran antara lain memiliki 6 kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, perpustakaan, serta lapangan olahraga yang cukup luas. Jumlah seluruh karyawan di SD Negeri 055 Dadeko ada 12 dengan rincian 1 kepala sekolah, 8 guru tetap, 4 guru bantu. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko berjumlah siswa 11 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, tahun ajaran 2020/2021.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 055 Dadeko. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn.

Penyampaian dalam materi PKn guru cenderung sering melakukan ceramah, hal tersebut menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar, karena kegiatan belajar berpusat pada guru. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jenuh dengan aktifitas mendengarkan sehingga pembelajaran PKn kurang menyenangkan. Sehingga dalam pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal materi pembelajaran, namun juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh/berisik. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika guru selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

a. Siklus I

Tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan menetapkan model *Question and Answer Relationship (QAR)*. Perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan

antara lain:

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan peneliti tindakan kelas. Peneliti diadakan setiap hari rabudan kams dengan waktu 2 x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 055 Dadeko dimulai dari hari rabu tanggal 25 November 2020.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan metode *Question and Answer Relationship (QAR)*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 4) Mempersiapkan sumber media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- 5) Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)*.
- 6) Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- 7) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Question and Answer Relationship (QAR)*.

Berdasarkan pengelompokan nilai yang telah direkap maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I
1	Nilai ≥ 70	72,73%
2	Nilai ≤ 70	27,27%

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)* pada siswa kelas VSD Negeri 055 Dadeko dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yakni sebesar 72,73%. Sedangkan 8 siswa atau 27,27% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 70 .

Selain hasil evaluasi belajar siswa, data lain yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dan penelitian ini ialah mengenai aktivitas dan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)*. Berdasarkan hasil penelitian siklus I secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)* sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pertemuan pertama pada siklus I guru menjelaskan kegiatan pembelajaran saat siswa sedang melakukan diskusi secara berkelompok. Hal tersebut yang menjadikan kendala karena guru seharusnya menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan diskusi.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab dilakukan. Selain itu guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Setiap ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

b. Siklus 2

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi.

Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model *Question and Answer*

Relationship (QAR). Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

- 1) Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- 2) Menyiapkan beberapa instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- 3) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Question and Answer Relationship (QAR)*.
- 4) Memastikan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu sebelum kegiatan diskusi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar berjalannya baik.
- 5) Pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *Question and Answer Relationship (QAR)* dalam proses pembelajaran PKn. Capaian Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1	Nilai ≥ 70	81,82%
2	Nilai ≤ 70	18,18%

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebanyak 9 siswa atau 81,82% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 2 siswa atau 18,18% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≤ 70 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,81. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko dengan menerapkan model *Question and Answer Relationship (QAR)*.

Hasil belajar siswa yang tergolong belum mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 8 atau 72,73% dari jumlah siswa maka pada siklus II meningkat 9,09% menjadi 9 atau 81,82% dari jumlah siswa.

Siklus II pada kegiatan siswa lebih terarah. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga jalannya pembelajaran dengan baik. Guru member dorongan agar siswa percaya diri terutama dalam menjawab pertanyaan. Guru juga membimbing siswa untuk menjawab dengan benar. Selain itu guru menekankan bahwa selama siswa diberi kesempatan untuk menjawab gunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya, jika jawaban kurang tepat maka guru memberi penguatan member penjelasan mengenai jawaban yang benar dan tetap mengapresiasi siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan ini yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 9 siswa 81,82% dari jumlah siswa. Itu artinya 81,82% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Discussion

Penerapan model *Question and Answer Relationship (QAR)* terdapat aktivitas siswa yang

diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik.

Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik dari pada siklus I. guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Siklus II pertemuan kedua terdapat kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok yaitu mensimulasikan hak-hak sebagai siswa di sekolah dan anak di rumah. Seperti siklus I, pada akhir pertemuan kedua. Siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *Question and Answer Relationship (QAR)* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *Question and Answer Relationship (QAR)* menurut Hamid, M. S. (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, R. & Syaodih, N. (2010:27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *Question and Answer Relationship (QAR)* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Penelitian ini masih terdapat keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut yaitu penerapan model *Question and Answer Relationship (QAR)* penelitian ini menggunakan QAR, belum menggabungkan model *question answer* tipe lain.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

CONCLUSIONS

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 9,09% pada siklus II menjadi 81,81%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,54 pada siklus II, nilai rata-rata yaitu 81,81. Berdasarkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan model *Question and Answer Relationship (QAR)* bagi siswa kelas V SD Negeri 055 Dadeko meningkat.

SUGGESTIONS

Bagi siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model *Question and Answer Relationship (QAR)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan mengembangkan model *Question and Answer Relationship (QAR)* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu. Serta bagi pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *Question and Answer Relationship (QAR)*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas dalam menerapkan model-model pembelajaran.

REFERENCE

- Ahmadi, A. dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Annur, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Palembang: P3RFIAIN.
- Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: CiputatPres.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrudin. 2014. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahopi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jember.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widarana Indonesia.
- Hamid, M, S. 2011. *Metode Editainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. & Sukmadinata, N.S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ismail, F. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jumantoro, P. 2013. *Metodologi Pembelajaran* dalam <https://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab>. html, diakses 20 Maret 2016.
- Karoni, A. 2011. *Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas V MIM Sraten, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahardika, Y. 2003. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 dengan Model Active Learning Teknik Guided Teaching dan Keep on Learning di SMK 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudyahardjo, R. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhbinsyah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar*. Diakses dari http://bnsip-indonesia.org/id/?page_id=103 pada tanggal 28 Januari 2015, jam 16.36 WIB.

- Poewanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2008. Puspita, S. N. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Bareng 5 Kecamatan Klojen Kabupaten Malang pada Mata Pelajaran PKn*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahmahwildah. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samandhi, A. 2009. *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/4999.
- Soetopo, H. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang : UMM Press.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, Al-Gensindo.
- , 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suptijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajaran.
- , 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: NY Press
- Susanto, A. 2012. *Teori dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafsir, A. 2007. *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thalib, M. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: MU Media.
- Ubaedillah, A. & Rozak, A. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H.B. & Mohamad, N. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami. 2010. *Praktik PAIKEM PKn SD: Panduan Praktis Mengajar PKn di Kelas II dengan Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani Zuhdiyah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.